

Penguatan Pendidikan Karakter Profil Pelajar Pancasila di Panti Asuhan Al Fatih Palembang

Meliyanti¹, Alfiandra², Khukuh Maftuh Iksan³, Meriyanti Sari⁴, Nopita Angraini⁵, Emon Fariansyah⁶

^{1,3,4,5,6} Program Studi Pendidikan Profesi Guru FKIP, Universitas Sriwijaya

² Program Studi PPKn FKIP, Universitas Sriwijaya

E-mail: meliyantimy19@gmail.com

Article History:

Received: Juni, 2023

Revised: Juni, 2023

Accepted: Juni, 2023

Abstrak: Kegiatan yang dilaksanakan bertujuan untuk penguatan pendidikan karakter bagi anak-anak di Panti Asuhan Al Fatih Palembang. Metode kegiatan yang digunakan yaitu pendampingan dengan melalui tiga tahapan kegiatan yaitu: pertama; Observasi awal dengan pengisian angket oleh anak-anak di awal sebelum melaksanakan kegiatan dan diakhir setelah melaksanakan kegiatan untuk menilai keberhasilan dari kegiatan penguatan yang dilaksanakan, kedua; pelaksanaan kegiatan untuk penguatan karakter yang masih cukup rendah berdasarkan hasil pengisian angket awal, ketiga; pemantauan berkelanjutan dengan pengasuh panti asuhan secara asynchronous menggunakan chat WhatsApp. Sasaran kegiatan penguatan karakter yang kami laksanakan yaitu anak-anak di Panti Asuhan Al Fatih dengan bantuan pengasuh panti asuhan untuk mengakomodir anak-anak dalam mengikuti kegiatan yang akan dilaksanakan. Dari hasil pengisian lembar angket pasca kegiatan juga terlibat perubahan dari sebelumnya. Hal ini menunjukkan adanya perubahan atau dampak dari kegiatan yang telah dilaksanakan, dan untuk menjaga keberlangsungan dampak kegiatan maka akan terus dilakukan pemantauan berkelanjutan.

Keywords:

Penguatan, Profil Pelajar Pancasila, Panti Asuhan

Pendahuluan

Pendidikan karakter dapat dipahami dengan pendidikan moral, pendidikan watak, pendidikan budi pekerti serta pendidikan nilai (Arifudin, 2022). Dengan kata lain pendidikan karakter merupakan bagian esensial dalam proses pendidikan, dimaknainya sebagai sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri,

sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi insan kamil. Demikian juga, seorang pendidik dikatakan berkarakter jika ia memiliki nilai dan keyakinan yang dilandasi hakikat dan tujuan pendidikan serta digunakan sebagai kekuatan moral dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik. Pendidikan karakter sering juga disebut dengan pendidikan nilai karena karakter adalah *value in action* nilai yang diwujudkan dalam tindakan. Karakter juga sering disebut *operative value* atau nilai-nilai yang dioperasionalkan dalam tindakan (Irwansyah, 2021).

Pendidikan karakter pada dasarnya bertujuan untuk mendorong lahirnya manusia yang baik, yang memiliki kepribadian menarik, ber etika, jujur, cerdas, peduli, disiplin dan tangguh (Fardiansyah, 2022). Tumbuh dan berkembangnya karakter yang baik akan mendorong peserta didik tumbuh dengan kapasitas dan komitmen untuk melakukan berbagai hal yang terbaik dan melakukan segalanya dengan benar dan memiliki tujuan hidup. Sehingga individu yang berkarakter baik dan tangguh adalah seseorang yang berusaha melakukan hal-hal yang terbaik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, dirinya, sesama, lingkungan, bangsa, negara, serta dunia internasional pada umumnya dengan mengoptimalkan potensi dirinya dan disertai dengan kesadaran, emosi, dan motivasi. Menurut (Sofyan, 2020) bahwa tujuan pendidikan bukan hanya sebatas mentransfer ilmu pengetahuan saja, tetapi juga dalam mengubah atau membentuk karakter dan watak seseorang agar menjadi lebih baik, mempunyai skill yang mumpuni, lebih sopan dalam tataran etika dan estetika, serta yang lebih penting adalah perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Anak yang tinggal di panti asuhan atau yang jauh dari orang tuanya tetap memiliki kebutuhan yang sama dengan anak yang tinggal dengan orang tuanya dan harus juga dipenuhi oleh orang yang mengasuhnya yaitu pengasuh panti baik itu dalam bentuk kasih sayang, bimbingan dalam penguatan ataupun pembinaan terhadap anak-anak yang ada di panti asuhan terutama dalam pendidikan karakter itu sendiri.

Profil Pelajar Pancasila adalah kapabilitas, atau karakter dan kompetensi yang perlu dimiliki oleh pelajar-pelajar Indonesia Abad 21. Karakter dan kompetensi adalah dua hal yang berbeda namun saling menopang. Profil Pelajar Pancasila sebagaimana yang tertuang di dalam Permendikbud Ristek No. 22 Tahun 2020 tentang rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024, Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai pancasila, dengan enam dimensi terdiri dari, 1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, 2) Mandiri, 3) Bernalar Kritis, 4) Kreatif, 5) Bergotong-royong, dan 6) Berkebhinekaan global. Mereka perlu tumbuh bersama-sama sehingga pendidik tidak seharusnya hanya fokus pada satu

atau dua dimensi saja. Mengabaikan salah satunya akan menghambat perkembangan dimensi lainnya.

Berdasarkan fenomena yang dipaparkan di atas, maka sepatutnya harus dilakukan tindakan nyata untuk mewujudkan Profil Pelajar Pancasila yang saat ini sedang diimplementasikan, khususnya melalui pendidikan karakter, menjadi inspirasi penulis untuk mencoba menuangkan gagasan dan ide-ide yang dimiliki melalui penelitian dengan topik Penguatan Pendidikan Karakter Profil Pelajar Pancasila di Panti Asuhan Al Fatih Palembang.

Panti Asuhan Al Fatih merupakan salah satu badan atau lembaga kesejahteraan sosial yang terdaftar oleh Dinas Sosial Kota Palembang. Dimana Panti Asuhan ini menaungi anak-anak yang memiliki masalah sosial seperti kemampuan ekonomi yang kurang, hilangnya keluarga baik itu yang menjadi kepala keluarga atau keduanya yang mana tidak dapat memberikan solusi terbaik sehingga anak-anak merasakan hilangnya kehidupan masa depannya yang menyebabkan permasalahan dalam hidupnya merasa terlantar. Kegiatan penguatan pendidikan karakter ini diharapkan dapat berdampak pada peningkatan kualitas karakter yang dimiliki oleh anak-anak di Panti Asuhan Al Fatih.

Metode

Metode pelaksanaan kegiatan penguatan pendidikan karakter pada anak-anak di panti asuhan ini adalah pendampingan dengan melalui tiga tahapan kegiatan yaitu: *pertama*; Observasi awal dengan pengisian angket oleh anak-anak di awal sebelum melaksanakan kegiatan dan diakhir setelah melaksanakan kegiatan untuk menilai keberhasilan dari kegiatan penguatan yang dilaksanakan, *kedua*; pelaksanaan kegiatan untuk penguatan karakter yang masih cukup rendah berdasarkan hasil pengisian angket awal, *ketiga*; pemantauan berkelanjutan dengan pengasuh panti asuhan secara *asynchronous* menggunakan *chat WhatsApp*.

Sasaran kegiatan penguatan karakter yang kami laksanakan yaitu anak-anak di Panti Asuhan Al Fatih dengan bantuan pengasuh panti asuhan untuk mengakomodir anak-anak dalam mengikuti kegiatan yang akan dilaksanakan.

Hasil

Kegiatan penguatan karakter bagi anak-anak di Panti Asuhan Al Fatih ini terintegrasi dalam mata kuliah Proyek Kepemimpinan sebagai salah satu mata kuliah inti yang ada pada program profesi guru (PPG) prajabatan tahun 2022. Pada semester satu diawali dengan kegiatan pengumpulan ide dan gagasan proyek yang akan

dilaksanakan, perancangan kegiatan, dan penyusunan proposal kegiatan. Kemudian pada semester dua dilanjutkan dengan pembagian peran pada anggota tim proyek kemudian eksekusi lapangan proyek yang dijalankan juga didampingi dengan konsultasi kemajuan setiap kegiatan yang dilaksanakan bersama dosen pembimbing.

Pelaksanaan kegiatan penguatan karakter bagi anak-anak di Panti Asuhan Al Fatih dilakukan melalui 3 tahapan yaitu tahap pertama; komunikasi dengan panti untuk pengajuan perizinan kegiatan dan observasi mengenai kondisi penanaman karakter yang ada di Panti Asuhan Al Fatih dilanjutkan dengan pengisian angket awal bagi anak-anak terkait pembiasaan kegiatan yang terdapat nilai karakter Profil Pelajar Pancasila di dalamnya; kedua, pelaksanaan kegiatan penguatan karakter bagi anak-anak panti berdasarkan hasil pengisian angket awal dan; ketiga pemantauan keberlangsungan proyek secara *asynchronous* melalui aplikasi *WhatsApp chat* dengan pengurus panti dan kunjungan oleh anggota kelompok.

Pada *tahap pertama* yaitu mengunjungi panti asuhan yang menjadi lokasi pelaksanaan kegiatan, dalam ini adalah Panti Asuhan Al Fatih dan bertemu dengan pengurus panti kemudian penyampaian maksud dan tujuan dari kegiatan yang akan dilaksanakan oleh tim proyek sekaligus observasi juga tanya jawab dengan pengurus panti mengenai kondisi penanaman karakter yang telah dilaksanakan di panti asuhan. Kegiatan pada tahap ini dilanjutkan dengan pengisian angket oleh anak-anak panti asuhan yang telah disediakan oleh tim proyek.



Gambar 1. Komunikasi awal dengan pengurus Panti Asuhan Al Fatih



Gambar 2. Pengisian angket awal oleh anak-anak panti asuhan

Hasil dari pengisian angket awal oleh anak-anak panti yang berkaitan dengan penanaman karakter sebelum dilaksanakan nya kegiatan dapat dilihat pada Tabel 1. Berdasarkan observasi dan jawaban dari pengurus panti mengenai kegiatan penanaman karakter yang dilaksanakan di panti asuhan juga pengisian lembar angket oleh anak-anak panti asuhan sebelum kegiatan dilaksanakan, didapatkan informasi bahwa karakter anak-anak panti asuhan pada aspek Profil Pelajar Pancasila masih

perlu diadakannya upaya penguatan pendidikan karakter. Hal tersebut menjadi dasar dalam penyusunan kegiatan penguatan yang akan dilaksanakan.

Setelah pengisian angket dan berdiskusi bersama pengurus panti asuhan, dilanjutkan pada *tahap dua* dari kegiatan penguatan karakter bagi anak-anak di Panti Asuhan Al Fatih yaitu pelaksanaan kegiatan. Pada tahap ini diawali dengan mengolah informasi yang telah didapat dan hasil pengisian angket oleh anak-anak panti asuhan. Informasi dari pengurus panti bahwa nilai karakter gotong royong masih kurang dijalani oleh anak-anak di panti asuhan, selain itu kegiatan yang berkaitan dengan kegiatan religius juga dengan kondisi yang sama. Hasil pengisian angket juga menunjukkan masih kurangnya penanaman karakter pada aktivitas harian anak-anak di panti asuhan.

Tabel 1. Hasil pengisian angket awal sebelum kegiatan

No	Nama Anak	Item Pernyataan									
		1 (A)	2 (A)	3 (B)	4 (C)	5 (C)	6 (D)	7 (E)	8 (E)	9 (F)	10 (F)
1	R	2	2	3	2	1	2	3	3	2	3
2	M	3	2	2	1	1	1	2	3	1	2
3	W	4	3	4	3	3	2	3	3	2	3
4	D	3	2	3	3	2	2	3	2	2	4
5	WD	3	2	3	2	2	2	3	2	1	2
6	H	2	2	3	1	1	2	3	3	2	3
7	A	2	2	3	1	2	1	3	2	1	2
8	RN	2	2	4	2	1	1	2	2	1	4
9	RK	2	2	3	1	1	1	2	3	2	3
10	RZ	3	3	4	2	2	2	1	2	1	3
11	N	4	3	4	3	2	2	1	3	2	4
Jumlah		30	25	36	21	18	18	26	28	17	33

Berlatar belakang informasi tersebut selanjutnya memetakan rincian kegiatan yang akan dilaksanakan dan kebutuhan yang harus dipersiapkan untuk sasaran proyek yang akan dituju dalam hal ini Panti Asuhan Al-Fatih. Peran setiap anggota kelompok telah ditentukan dan saling memberi penguatan terhadap peran masing-masing, dilanjutkan dengan finalisasi terkait perencanaan kegiatan berupa penguatan Pendidikan karakter yang akan dilaksanakan berdasarkan Profil Pelajar Pancasila yang diharapkan mampu meningkatkan karakter anak-anak di panti asuhan. Dari enam aspek Profil Pelajar Pancasila didapati hasil bahwa beberapa profil yang masih

belum maksimal. Selanjutnya pelaksanaan kegiatan guna memberikan penguatan pada karakter yang belum maksimal.

Kegiatan yang dilaksanakan berupa penerapan pada keenam aspek Profil Pelajar Pancasila. Kegiatan pertama yang dilaksanakan yaitu pada aspek bernalar kritis dengan menayangkan film pendek yang terdapat nilai karakter dengan judul "Berubah" yang di dalamnya terdapat pesan tentang kemandirian seorang anak yang harus berjuang untuk terus melanjutkan pendidikan namun tidak melupakan tugasnya di rumah sebagai seorang anak yaitu membantu ibunya untuk meringankan pekerjaan rumah masih berkaitan juga dengan aspek mandiri dan juga "Jagal Layangan" pada film pendek ini berlatar belakang menggunakan bahasa daerah yaitu Basemah Pagar Alam juga berkisah tentang persahabatan, sehingga diharapkan anak-anak panti asuhan dapat mengenal bahasa daerah yang ada di sekitarnya dan menguatkan keakraban bersama teman-temannya yang berkaitan juga dengan aspek Berkebhinekaan global. Setelah menonton film bersama, anggota tim kelompok memberikan stimulus kepada anak-anak panti asuhan tentang pesan yang terdapat di dalam film yang telah ditonton kemudian mengambil kesimpulan bersama apa yang dapat dilakukan sesuai pesan tersebut. Selanjutnya aspek kreatif yaitu menggantung mimpi yang bertujuan agar anak-anak sadar dengan mimpi dan cita-cita yang akan mereka wujudkan dan juga motivasi yang diperlukan dalam proses perjalanannya. Sehingga kegiatannya dikemas dengan menempel tulisan dengan ke-kreatifan masing-masing anak di panti asuhan dan melatih kerja sama mereka.



Gambar 3. Kegiatan nonton bersama



Gambar 4. Kegiatan Gantung mimpi

Kegiatan kedua yaitu pada aspek beriman, bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia dengan menghafal doa-doa harian dan surah-surah pendek. Manfaat yang diharapkan agar dapat membiasakan membaca doa-doa harian dalam kegiatan

keseharian juga meningkatkan motivasi untuk menghafal surah-surah pendek. Melalui kegiatan religius akan membentuk karakter di masa yang akan datang juga memiliki budi pekerti yang baik. Pada kegiatan ini disiapkan 25 surah pendek dan 20 doa harian yang dapat di hafal oleh anak-anak panti asuhan, berikut pada tabel 2 merupakan hasil pasca kegiatan:

Tabel 2. Kegiatan Pelaksanaan aspek Beriman, Bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia

Nama anak	Setoran
W	10 surah pendek 12 doa harian
RN	8 surah pendek 11 doa harian
RZ	15 surah pendek 13 doa harian
N	5 surah pendek 8 doa harian
D	9 surah pendek 10 doa harian
WD	12 surah pendek 11 doa harian
A	8 surah pendek 10 doa harian



Gambar 5. Kegiatan menyeter hafalan doa harian dan surah-surah pendek

Kegiatan selanjutnya yaitu aspek Berkebhinekaan global yaitu pentas seni mini. Hasil observasi di awal juga didapati bahwa anak-anak di Panti Asuhan Al Fatih tidak hanya berasal dari kota Palembang saja, melainkan beragam daerah yang ada di Sumatera Selatan. Kegiatan yang dilakukan menampilkan lagu daerah dari daerah asal anak-anak panti maupun lagu daerah lainnya, guna meningkatkan pengenalan kebudayaan lokal dalam konteks kebhinekaan di antara anak-anak panti asuhan. Terakhir yaitu pada aspek gotong royong. Kegiatan ini dilakukan karena mengingat dari analisis hasil observasi kurangnya kesadaran anak-anak di Panti Asuhan terhadap pentingnya menjaga kebersihan. Tujuannya untuk menanamkan sikap peduli lingkungan terhadap anak-anak panti asuhan, dapat dimulai dari menjaga

kebersihan ruangan baik itu di dalam maupun diluar panti dengan cara membuang sampah di tempatnya, melakukan piket panti, saling membantu membersihkan panti menjaga lingkungan sekitar sehingga memberikan dampak positif untuk terus menciptakan lingkungan yang bersih. Selain itu juga kegiatan ini memberikan manfaat untuk membentuk kepribadian anak-anak panti asuhan untuk membiasakan diri dalam menjaga lingkungan sekitar. Kemudian melalui kegiatan gotong royong anak-anak di Panti Asuhan mampu membangkitkan rasa kerja sama untuk bersama-sama belajar menjaga lingkungan. Kegiatan ditutup dengan mengisi kembali lembar angket oleh anak-anak panti asuhan pasca kegiatan penguatan dilaksanakan untuk melihat sejauh mana keberhasilan dari proyek yang telah dilaksanakan.



Gambar 6. Kegiatan Penas seni mini



Gambar 7. Kegiatan gotong royong

Pada *tahap tiga* atau tahap terakhir yaitu pemantauan pemanfaatan proyek setelah pelaksanaan kegiatan dilakukan. Guna menjaga keberlangsungan penguatan yang telah dilaksanakan berdasarkan hasil angket pasca kegiatan yaitu memfokuskan pada tiga aspek karakter yaitu Beriman Bertakwa kepada Tuhan YME dan Berakhlak Mulia, Gotong Royong, dan Berkebhinekaan Global yaitu dengan tetap menjaga komunikasi dengan pengurus panti asuhan secara *asynchronous* melalui *WhatsApp chat* untuk mengonfirmasi kondisi terkini pasca kegiatan kemudian kegiatan pemantau secara langsung dengan memberikan poster yang berisikan nilai tentang karakter, kebhinekaan, doa harian dan menempel bersama di dinding panti asuhan agar dapat dipahami dan di hafal kembali oleh anak-anak panti.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai penguatan pendidikan karakter Profil Pelajar Pancasila di Panti Asuhan Al-Fatih dengan memberikan bimbingan, arahan, perbaikan terhadap masalah karakter anak-anak di Panti Asuhan agar dapat berkembang secara baik. Bimbingan dan upaya dalam penguatan pendidikan karakter dari keenam aspek profil pelajar pancasila didukung oleh kesediaan dan tekad pengurus panti dan anak-anak di panti asuhan. Dalam

penelitian ini peneliti memfokuskan pada ketiga aspek karakter yang didapat melalui wawancara dengan pengurus panti dan hasil angket yaitu Beriman dan Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia, Berkebhinekaan Global, dan Gotong Royong. Adapun kegiatan penguatan terhadap kegiatan aspek beriman, bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia yaitu dengan memberikan doa-doa harian dan surah pendek dimana anak-anak panti menghafal kemudian menyeter hafalan yang didapat. Selain itu juga aspek kebhinekaan global dengan dilakukan kegiatan menampilkan lagu daerah masing-masing asal anak-anak di panti untuk meningkatkan pengenalan budaya lokal karena banyaknya keberagaman asal daerahh anak-anak yang ada di Panti Asuhan. Kemudian aspek gotong royong dengan dilakukannya kegiatan pembersihan di lingkungan sekitar secara bersama-sama untuk meningkatkan kesadaran dan menciptakan dampak positif dalam menjaga lingkungan. Dari hasil pengisian lembar angket pasca kegiatan juga terlibat perubahan dari sebelumnya. Hal ini menunjukkan adanya perubahan atau dampak dari kegiatan yang telah dilaksanakan, dan untuk menjaga keberlangsungan dampak kegiatan maka akan terus dilakukan pemantauan berkelanjutan.

Pengakuan

Tim proyek kepemimpinan kelompok 4 PPG Prajabatan Gelombang 1 Bidang Studi PPKn Universitas Sriwijaya mengucapkan terima kasih kepada Dekanat FKIP Universitas Sriwijaya yang memberikan izin dan dukungan terhadap kegiatan ini, serta Dosen Pembimbing yang senantiasa memberikan bimbingan serta arahan. Ucapan terimakasih juga kami sampaikan kepada Panti Asuhan Al Fatih Palembang selaku mitra kegiatan proyek kepemimpinan ini.

Daftar Referensi

- Arifudin, O. (2022). *Optimalisasi Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Membina Karakter Peserta Didik*. JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, 5(3), 829–837.
- Dewantara, J. A., & Nurgiansah, T. H. (2021). *Peningkatan Keaktifan Belajar Melalui Penerapan Model Picture and Picture Dalam Pembelajaran PPKn di Sekolah Dasar*. Jurnal Publikasi Pendidikan, 11(3), 234–241.
- Fardiansyah, H. (2022). *Manajemen Pendidikan (Tinjauan Pada Pendidikan Formal)*. Bandung: Idina Media Utama.
- Irwansyah, R. (2021). *Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Peraturan Perundang-undangan Permendikbud Ristek No. 22 Tahun 2020
- Sofyan, Y. (2020). *Peranan Konseling Dosen Wali Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa Di Perguruan Tinggi Swasta Wilayah LLDIKTI IV*. Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam, 10(2), 237–242.